

## **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2022-2024)**

*Andhika Cahyadi<sup>1)</sup>, Pudjo Wibowo<sup>2)</sup>*

*<sup>12</sup>Universitas Buddhi Dharma*

Email : [andhikacahyadi08@gmail.com](mailto:andhikacahyadi08@gmail.com), [fx.wibowo@ubd.ac.id](mailto:fx.wibowo@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba (studi kasus bisnis kesehatan yang terdaftar di BEI untuk periode 2022-2024). Lima belas perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan strategi seleksi purposif. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, dengan menggunakan analisis deskriptif, pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian autokorelasi, analisis regresi berganda, pengujian R<sup>2</sup>, pengujian t, dan pengujian F. Temuan pengujian R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak 46,6% pada variabel dependen, sedangkan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan pengujian t menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikansi parsial  $0,464 > 0,05$ , dengan nilai t hitung  $-0,740 < t\text{-tabel } 2,023$ . Profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ , dengan nilai t hitung  $2,688 > t\text{-tabel } 2,023$ . Aktivitas memiliki nilai signifikansi  $0,159 > 0,05$  dengan nilai t estimasi  $-1,436 < t\text{-tabel } 2,023$ . Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t hitung  $6,056 > t\text{-tabel } 2,023$ . Dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan aktivitas memiliki sedikit pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Temuan uji F menunjukkan nilai F simultan  $10,391 > F\text{-tabel } 2,612$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersamaan memengaruhi Pertumbuhan Laba.

**Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan**

## PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan di sektor kesehatan semakin meningkat seiring waktu, karena permintaan masyarakat untuk layanan ini semakin meningkat. Semua orang tahu bahwa sistem perawatan kesehatan suatu negara sangat penting bagi perekonomian dan kesejahteraan warganya. Ketersediaan akses terhadap akses kesehatan yang berkualitas dan terjangkau menjadi salah satu tanda utama dalam mengevaluasi tingkat kemajuan suatu negara. Di samping itu, sektor kesehatan turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian melalui pembuatan lowongan kerja, penanaman modal dalam riset serta peningkatan teknologi dan inovasi baru yang dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Sektor korporasi menghadirkan tantangan signifikan karena adanya persaingan. Selain itu, biaya kesehatan terus melonjak seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan permintaan dari masyarakat yang mulai menyadari peran penting hidup sehat. Peningkatan pengeluaran ini dapat mengurangi margin laba perusahaan-perusahaan di industri kesehatan tanpa memandang ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, semua berusaha semaksimal mungkin untuk meraih keuntungan yang maksimal.

Rasio keuangan merupakan alat penelitian yang populer karena adanya hubungan yang kuat antara kinerja keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Secara teknis, rasio ini terbentuk dari perbandingan data angka yang diambil dari neraca maupun laporan laba rugi. Agar data tersebut bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan performa perusahaan, hubungan antar angka dalam perbandingan itu harus relevan. Karena itu, angka yang sudah dihitung sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan dibandingkan dengan tren tahun lalu atau standar rata-rata di industri sejenis. Secara umum, kategori rasio keuangan mencakup likuiditas, profitabilitas, aktivitas, hingga solvabilitas. Namun, fokus kajian dalam penelitian ini hanya pada tiga aspek utama, yakni likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas.

Likuiditas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang sekaligus menjadi acuan dalam memperkirakan potensi pertumbuhan laba. Dalam persepsi umum, entitas bisnis yang memiliki likuiditas tinggi cenderung dipandang lebih sehat dan kredibel. Untuk mengukur tingkat likuiditas tersebut, terdapat beberapa indikator kuantitatif yang dapat digunakan, seperti rasio cepat, rasio lancar, maupun rasio kas. Meskipun memegang peranan vital bagi keberlangsungan perusahaan, mengelola likuiditas ternyata merupakan tantangan yang kompleks dan sering kali sulit untuk diselesaikan secara tuntas.

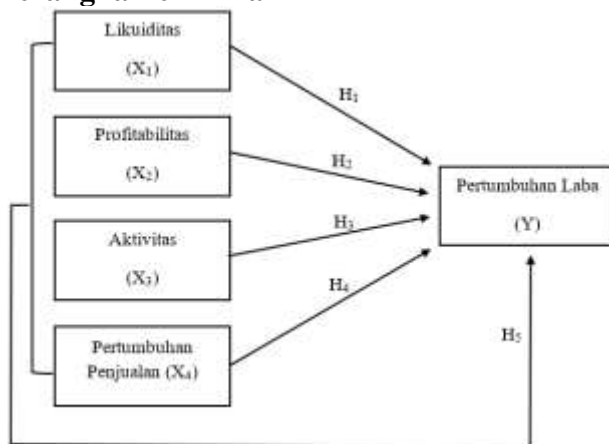
Profitabilitas terletak pada kapasitas perusahaan untuk meraih keuntungan. Peningkatan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan ditunjukkan oleh kenaikan metrik ini. Tidak hanya soal angka, profitabilitas juga merefleksikan tingkat efisiensi operasional, terutama terkait pengendalian biaya dan pengeluaran agar tetap selaras dengan pendapatan yang didapat. Pada akhirnya, profitabilitas yang tinggi merupakan indikasi manajemen yang efisien dan kompeten, yang berarti banyak uang di bank.

Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dapat diukur dengan melihat rasio aktivitasnya. Dalam konteks mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya, kata ini sering digunakan. Kita juga dapat menggunakan rasio ini untuk melihat seberapa baik suatu bisnis mengubah asetnya menjadi uang tunai.

Pertumbuhan penjualan merujuk pada kenaikan volume transaksi dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung lewat persentase perubahan dari tahun ke tahun sebelumnya. Hal ini menjadi faktor kunci karena mampu memengaruhi seberapa besar laba yang bisa dihasilkan perusahaan. Kenaikan angka penjualan sendiri bukan sekadar statistik, melainkan cerminan dari permintaan pasar yang kuat serta efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan. Perubahan tren penjualan, baik yang positif maupun negatif, dapat dilihat langsung dari laporan laba rugi. Perusahaan yang sehat biasanya ditandai dengan kemampuan menjaga tren kenaikan penjualan secara konsisten dari waktu ke waktu. Dampaknya, keuntungan perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya juga memperkuat posisi pendanaan internal mereka.

Likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan merupakan empat elemen fundamental yang membentuk kinerja keuangan perusahaan. Kesehatan finansial tidak hanya diukur dari ketepatan pengelolaan aset dan kewajiban, tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten. Karena itu, pertumbuhan laba menjadi tolok ukur utama untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengelolaan keempat aspek tersebut. Secara sederhana, setiap perubahan pada variabel-variabel ini akan berdampak signifikan terhadap pencapaian laba, yang pada akhirnya adalah tujuan akhir dari seluruh aktivitas bisnis. Ketika laba menunjukkan tren positif, hal ini mengindikasikan ketahanan perusahaan di tengah dinamika ekonomi yang berubah-ubah, sekaligus membangun kepercayaan lebih besar dari para investor maupun kreditor. Di sisi lain, jika terjadi penurunan, hal itu bisa memicu keresahan mengenai kelangsungan operasional perusahaan di masa depan. Tak kalah penting, capaian pertumbuhan laba ini juga menjadi landasan fundamental bagi para pihak dalam mengambil keputusan investasi.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**

Sumber: Data yang disajikan merupakan hasil olahan penulis.

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> = “Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024).”
- H<sub>2</sub> = Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024).”
- H<sub>3</sub> = Aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024).”
- H<sub>4</sub> = Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024).”
- H<sub>5</sub> = Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024).”

## METODE

Dalam pelaksanaannya, studi ini menerapkan metode kuantitatif. Metode ini efektif karena menggunakan alat analisis statistik yang sesuai untuk mengolah data numerik yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Informasi ini diperoleh dari sumber sekunder, yaitu rilis laporan keuangan tahunan BEI atau situs web resminya, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan mencakup tahun 2022–2024.

### Populasi dan Sampel

Sampel untuk penelitian ini diambil dari 38 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2024. Sampel dipilih menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas, yang melibatkan pendekatan pengambilan sampel bertujuan dan memastikan bahwa tidak setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Perusahaan terkait obat-obatan yang sahamnya diperdagangkan di BEI.
- 2) Lembaga medis yang sahamnya diperdagangkan di BEI hingga tahun 2021.
- 3) Organisasi layanan kesehatan yang merilis laporan keuangan tahunan untuk tahun 2022–2024.
- 4) Lembaga medis yang mengungkapkan keuangannya dalam Rupiah.
- 5) Organisasi layanan kesehatan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2022 dan 2024 secara berturut-turut.

Dari kriteria tersebut dapat disajikan *purposive sampling* dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
2	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022.	(15)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode penelitian.	0
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	0
5	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian	(8)
Jumlah Sampel Pertahun		15
Jumlah Data Observasi Selama Periode Penelitian (3 Tahun)		45
Data yang di <i>Outlier</i>		(1)
Jumlah Data Sampel Setelah di <i>Outlier</i>		44

Data laporan keuangan diolah sesuai dengan kriteria di atas, maka 15 perusahaan yang akan digunakan datanya oleh peneliti dengan data yang di *outlier* sebanyak 1 data. Alasan dilakukan *outlier* yaitu karena adanya sebuah data penelitian yang memiliki nilai yang cukup jauh dengan nilai data lainnya, sehingga data tersebut perlu dihilangkan.

### Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis mengandalkan data sekunder yang terdiri dari dua metode, yakni studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Saat melakukan tinjauan pustaka, praktik umum yang dilakukan adalah merujuk pada berbagai sumber cetak dan digital, termasuk buku, jurnal, publikasi ilmiah, dan basis data daring dari studi sebelumnya. Di sisi lain, studi dokumentasi mendapatkan data yang akurat dari sumber yang dapat diakses publik, seperti laporan keuangan tahunan BEI.

### Teknik Analisis Data

Pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, regresi linier berganda, R<sup>2</sup>, t, dan F dilakukan pada data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk statistik deskriptif.

## Operasional Variabel

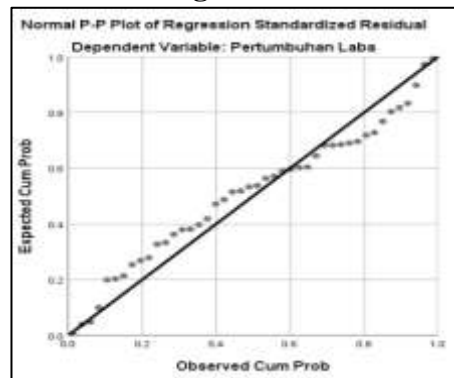
**TABEL 2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Quick Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (X <sub>2</sub> )	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Fixed Assets Turn Over</i> (X <sub>3</sub> )	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X <sub>4</sub> )	$\frac{\text{Penjualan Periode}_t - \text{Penjualan Periode}_{(t-1)}}{\text{Penjualan Periode}_{(t-1)}}$	Rasio
<i>Profit Growth Ratio</i> (Y)	$\frac{\text{Laba Bersih Periode}_t - \text{Laba Bersih Periode}_{(t-1)}}{\text{Laba Bersih Periode}_{(t-1)}}$	Rasio

## HASIL

### Uji Normalitas

**Gambar 2**  
**Hasil Uji P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25.

Gambar 2 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan uji P-P Plot Regresi Residual Terstandarisasi. Pola data terlihat terdistribusi di sekitar dan mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, pengujian lebih lanjut dapat dilakukan pada data ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		44	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.28286301	
Most Extreme Differences	Absolute	.103	
	Positive	.103	
	Negative	-.096	
Test Statistic		.103	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.701 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.690
		Upper Bound	.713
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25.

Tabel 3 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan uji O-S KS. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah  $0,200 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, pengujian tambahan dapat dilanjutkan dengan percaya diri.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.800	1.251
Profitabilitas	.822	1.216
Aktivitas	.841	1.188
Pertumbuhan Penjualan	.896	1.116

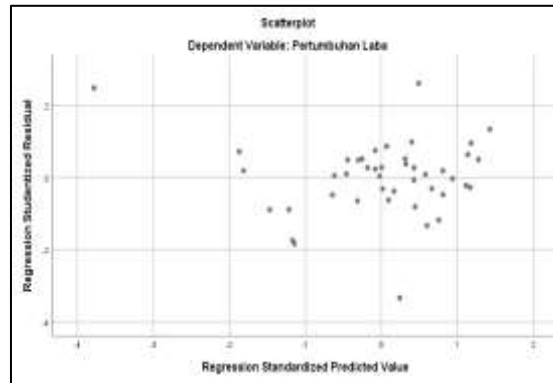
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25.

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 (1,251). VIF sebesar  $1,216 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,822 > 0,10$  dikaitkan dengan variabel profitabilitas. VIF sebesar  $1,188 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,841 > 0,10$  merupakan karakteristik variabel aktivitas. VIF variabel pertumbuhan penjualan adalah  $1,116 < 10$ , dan nilai toleransinya adalah  $0,896 > 0,10$ . Temuan ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25.

Gambar 3, yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak heteroskedastik. Karena titik data tidak mengumpul dengan cara tertentu dan grafik scatterplot memenuhi kriteria heteroskedastisitas, kita dapat melihat hal ini. Dengan demikian, model regresi ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.466	.29701	2.642

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan  
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25.

Berdasarkan data pada tabel 5, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2,642. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai DW sebesar 2,642 ini akan dibandingkan dengan tabel DW. Dengan adanya 44 (n) variabel independen dan 4 (K) variabel dependen, nilai dU dan dL masing-masing adalah 1,720 dan 1,326. Karena  $4 - dU < DW \leq 4 - dL$ , uji Durbin-Watson jatuh ke wilayah yang meragukan, sehingga menghasilkan hasil yang tidak meyakinkan tentang ada atau tidaknya autokorelasi. Maka dari itu, perlu dilakukan uji autokorelasi tambahan untuk mendapatkan kesimpulan yang pasti. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah *runs test*.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Run Test**

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	.02626
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	27
Z	1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.286
a. Median	

Tabel 6 menunjukkan bahwa temuan autokorelasi uji run memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,286 > 0,05. Kita dapat memeriksa bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi dan menyimpulkan bahwa data ini memenuhi kondisi tersebut.

### Uji Statistik

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.096	.109
	Likuiditas	-.029	.039
	Profitabilitas	1.070	.398
	Aktivitas	-.020	.014
	Pertumbuhan Penjualan	2.341	.387

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25.

Persamaan regresi linier berganda berikut ini diperoleh dari data pada tabel 7:

$$Y = -0.096 + (-0.029) X_1 + 1.070 X_2 + (-0.020) X_3 + 2.341 X_4 + \varepsilon$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.466	.29701

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25.

Berdasarkan data pada tabel 8, nilai Adjusted R Square adalah 0,331. Ini menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan semuanya memiliki pengaruh sebesar 46,6% terhadap variabel dependen pertumbuhan laba, sedangkan faktor-faktor lain menyumbang 53,4% sisanya.

Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.096	.109		-.885	.381
Likuiditas	-.029	.039	-.092	-.740	.464
Profitabilitas	1.070	.398	.330	2.688	.011
Aktivitas	-.020	.014	-.174	-1.436	.159
Pertumbuhan Penjualan	2.341	.387	.713	6.056	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25.

1) Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t yang dihitung (-0,740) lebih kecil dari nilai t tabel (2,023) dan nilai signifikansi yang dihasilkan (0,464 > 0,05) diperoleh dari temuan uji variabel likuiditas. Akibatnya, kita menerima Ho dan menolak Ha. Kesimpulan: likuiditas memiliki sedikit pengaruh terhadap tingkat peningkatan laba. dapat menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berdampak pada pertumbuhan laba bisnis kesehatan yang terdaftar di BEI untuk periode 2022-2024, dan oleh karena itu, kita menolak hipotesis yang diajukan (H1).

2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan uji variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t yang diestimasi (2,688) lebih besar dari nilai t tabel (2,023) dan nilai signifikansi (0,011) kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kita menerima Ha dan menolak Ho. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas sangat memengaruhi tingkat peningkatan laba. Oleh karena itu, selama tahun 2022–2024, bisnis kesehatan yang terdaftar di BEI akan mengalami pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba, yang mendukung hipotesis kedua.

3) Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan temuan pengujian variabel aktivitas, kita dapat menyimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima karena nilai t hitung (-1,436) lebih kecil dari nilai t tabel (2,023) dan karena nilai signifikansi (0,159 > 0,05) tercapai. Dengan demikian, aktivitas tidak secara drastis mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Akibatnya, dapat menyimpulkan bahwa aktivitas tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI untuk periode 2022–2024, dan menolak H3.

4) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan nilai  $t$  hitung (6,056) >  $t$  tabel (2,023) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) pada variabel pertumbuhan penjualan, temuan pengujian mendukung  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Peningkatan pendapatan jelas berdampak pada pertumbuhan laba. Oleh karena itu, kami menerima hipotesis ( $H_4$ ) dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memengaruhi pertumbuhan laba untuk bisnis sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dari tahun 2022 hingga 2024.

## Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>			
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.667	4	.917	10.391	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.440	39	.088		
Total	7.107	43			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba  
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25.

Jelas dari hasil uji F pada Tabel 10 bahwa nilai F yang dihitung (10,391) lebih besar dari nilai F tabel (2,612).  $H_a$ 5 disetujui sedangkan  $H_0$  ditolak karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Pertumbuhan laba adalah variabel dependen pada bisnis sektor kesehatan yang terdaftar di IDX untuk periode 2022–2024. Faktor independen yang memengaruhi variabel dependen ini adalah likuiditas (X1), profitabilitas (X2), aktivitas (X3), dan pertumbuhan penjualan (X4).

## Pembahasan

### a. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Tabel 9, perusahaan-perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tidak melihat dampak signifikan dari variabel likuiditas, dengan indikator quick ratio, terhadap pertumbuhan laba dari tahun 2022 hingga 2024. Hal ini didukung oleh nilai  $t$ -hitung sebesar -0,740, yang lebih kecil dari nilai  $t$ -tabel sebesar 2,023, dan nilai signifikansi sebesar 0,464, yang lebih besar dari 0,05. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa QR yang tinggi akan memperlambat peningkatan laba. Hal ini karena pelunasan utang langsung tidak menjamin bahwa suatu bisnis memiliki aset likuid yang cukup, atau aset yang dapat dengan cepat dan mudah diubah menjadi kas, seperti sekuritas berkualitas tinggi. Aset-aset ini pada gilirannya dapat menyebabkan piutang berkualitas tinggi, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

### b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 9 menunjukkan bahwa antara tahun 2022 dan 2024, bisnis kesehatan yang terdaftar di BEI memiliki dampak substansial dari variabel profitabilitas, yang diwakili oleh indikator ROA, terhadap peningkatan laba mereka. Terdapat perbedaan signifikan antara nilai  $t$  hitung (2,688) dan  $t$  tabel (2,023), dengan tingkat signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Menurut temuan penelitian ini, profitabilitas ROA adalah rasio yang membandingkan nilai aset suatu organisasi dengan laba bersihnya. dapat mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis tersebut dengan melihat rasio ini. Aktivitas pertumbuhan laba akan meningkat seiring dengan

peningkatan profitabilitas ROA. Jika rasionya tinggi, artinya perusahaan secara aktif berupaya meningkatkan penjualan dan pendapatan, yang seharusnya mengarah pada laba yang lebih tinggi.

#### c. Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Pada perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI untuk periode 2022-2024, variabel aktivitas dengan indikator perputaran aset tetap tidak berpengaruh secara substansial terhadap pertumbuhan laba, menurut Tabel 9. Terdapat nilai signifikan sebesar  $0,159 > 0,05$  dan nilai t-hitung (-1,436) lebih kecil dari nilai t-tabel (2,023). Temuan ini menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan tidak memberikan kontribusi sebesar yang seharusnya dalam hal pertumbuhan pendapatan. Salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya adalah FATO. Kreditur dan pemilik perusahaan akan menganggap FATO ini bermanfaat, tetapi manajemen akan menganggapnya jauh lebih signifikan karena menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset tetapnya. Penggunaan aset perusahaan yang tidak efisien dalam operasinya adalah alasan mengapa hasil pengujian ini tidak berpengaruh pada masalah tersebut.

#### d. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI untuk periode 2022-2024, variabel pertumbuhan penjualan dengan indikator pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, menurut tabel 9. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai t yang dihitung (6,056) lebih besar dari nilai t tabel (2,023) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan sangat baik, sehingga operasi lancar, yang berdampak pada pertumbuhan laba. Penjualan adalah inti dari kegiatan perusahaan, karena itu keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan menjadi sumber dari aktivitas perusahaan, sehingga peningkatan penjualan yang signifikan akan secara signifikan meningkatkan pertumbuhan laba.

#### e. Pembahasan Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 9, dampak likuiditas (X1), profitabilitas (X2), aktivitas (X3), dan pertumbuhan penjualan (X4) terhadap pertumbuhan laba (Y) secara statistik signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai F sebesar 10,391. Pertumbuhan Laba (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Aktivitas (X3), dan Pertumbuhan Penjualan (X4) pada perusahaan-perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI dari tahun 2022 hingga 2024.

### KESIMPULAN

Studi ini meneliti hubungan antara perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dan pertumbuhan laba selama periode 2022–2024. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan, dan penulis menarik kesimpulan berikut berdasarkan analisis dan diskusi:

1. Tidak ada hubungan antara variabel Likuiditas dan Pertumbuhan Laba, menurut temuan pengujian hipotesis parsial (H1), dengan nilai signifikansi  $0,464 > 0,05$  dan nilai t terhitung ( $-0,740 < t$  tabel (2,023)). Dengan demikian, dapat menerima  $H_0$  dan menolak  $H_{a1}$  karena  $H_1$  tidak secara substansial memengaruhi hasilnya.
2. Temuan pengujian hipotesis parsial (H2) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki dampak pada Pertumbuhan Laba, sebagaimana diukur dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  dan nilai t terhitung ( $2,688 > t$  tabel (2,023)). Karena itu, dapat mengatakan bahwa  $H_2$  secara signifikan benar ( $H_{a2}$  diterima dan  $H_0$  ditolak).
3. Temuan pengujian hipotesis parsial (H3) menunjukkan bahwa variabel Aktivitas tidak memiliki pengaruh pada Pertumbuhan Laba. Nilai signifikansi adalah 0,159, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai t yang diestimasi adalah -1,436, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,023. Dengan demikian, dapat menerima  $H_0$  dan menolak  $H_{a3}$  karena  $H_3$  tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik.

4. Berdasarkan temuan uji hipotesis parsial (H<sub>4</sub>), variabel Pertumbuhan Penjualan dipengaruhi oleh Pertumbuhan Laba, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t yang dihitung  $(6,056) > t$  tabel  $(2,023)$ . Dengan demikian, jelas bahwa H<sub>4</sub> memiliki dampak yang substansial (H<sub>a4</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak).
5. Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (H<sub>5</sub>) terdapat pengaruh antara variabel Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai F<sub>hitung</sub>  $(10.391) > F_{tabel}$   $(2.612)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>5</sub> berpengaruh secara signifikan (H<sub>a5</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak).

## REFERENSI

- Aisyah, Indrawan, A., & Martaseli, E. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5 No. 2. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3398>.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Population and Sampling (Quantitative), and Selection of Key Informants (Qualitative) in a Practical Approach. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Atika, N., & Djazuli, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(4), 332–345. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.4.03>.
- Dike Surenjani, Wahyu Indah Mursalini, & Afni Yeni. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 158–175. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.989>.
- Dillak, V. J., & Siburian, T. A. (2021). The Influence of Financial Ratio to Profit Growth. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.25124/jaf.v5i2.3717>.
- Esmeralda, C., & Santosa, S. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Tedaftar di BEI Periode 2016–2020. *EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 80–92. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi/article/view/1253%0Ahttps://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi/article/download/1253/691>.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit CV. Malik Rizki Amanah.
- Handini, S. (2020). *Buku Ajar : Manajemen Keuangan*. Penerbit Scopindo Media Pustaka.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hidayati, F., & Rohmah, N. (2024). *Pentingnya Melakukan Evaluasi Keuangan dan Mengetahui Rasio Keuangan*. Penerbit Elementa Media Literasi.
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.210>.
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi, Volume 13*, 536–547.

- Juliar, F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5643–5651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2021>.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Penerbit Kencana.
- Lorenza, B. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Sub Sektor Makanan & Minuman dan Sub Sektor Sarmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pe*. Universitas Buddhi Dharma.
- Mariam, S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4).
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22–31.
- Mas'ulah, U., Kusumaningati, I. D., & Wulandari, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas Aktivitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 2(2), 1–11.
- Mayasari, D., Ningrum, E. P., Kalsum, U., Syahwildan, M., Mahdi, Wibowo, T. S., Abadi, S. P., Suhendar, Hakim, M. Z., & Adinugroho, I. (2023). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Adab.
- Nisa, N. K. N., & Fithri, N. (2024). Pengaruh Fixed Asset Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan laba Pada Pada Perusahaan Sub Sektor Komputer Dan Layanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Universitas Asahan*, 5(2), 53–65.
- Oktaviani, I., Muslihat, A., & Manda, G. G. S. (2022). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)*. 5(2), 1–23.
- Pilla, R. (2021). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1166>.
- Purnamasari, K., & Djuniardi, D. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Literasi Nusantara.
- Puspitasari, M., & Nuur Farid Thoha, M. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i1.394>.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional Vol. 4 No. 1 Tahun 2022*, 4(1), 25–37.
- Qoiriyah, N., & Yahya. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan*

*Riset Manajemen*, 10(6), 1–18.

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Penerbit Cipta Media Nusantara (CMN).

Reza, W. (2024). *Buku Ajar Analisis Regresi “Pendekatan Praktis dan Sistematis.”* Penerbit Eureka Media Aksara.

Rofik, A., & Syah, T. Y. R. (2020). The effect of fuel mix, moderated by Indonesia crude price and foreign exchange, and power losses on profitability of PT PLN (PERSERO). *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 377–383. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9575>.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Sari, H. W., Septira, S., Medialara, L., Umardi, A., & Wijaya, C. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk pada Tahun 2017 - 2021. *JHC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6552–6560.

Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>.

Sihombing, P. R., Sunarjo, D. A., Paulus, Y., & Yuda, A. C. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*. 2(3), 307–315. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.03.07>.

Siregar, A. F., Azhar, M. K. S., & Arief, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 05(01), 438–452.

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>.

Yuniarto, A. E., Asmara, E. N., & Herbowo, H. (2022). Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Owner*, 6(3), 1446–1456. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.952>.